

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 GEBANG KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

JAHROTUL WACHIDAH

NIM : 2014.17.01910

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon**”. Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 13 September 2018

Yang membuat pernyataan,



JAHROTUL WACHIDAH

NIM. 2014.17.01910

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon” oleh **Jahrotul Wachidah** NIM. 2014.17.01910, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 13 September 2018

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 13 September 2018

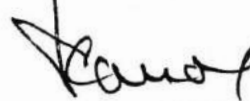
Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



H. Oman Fathurahman, MA
NIDK. 8886160017

Sekretaris
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,



Mohammad Ridwan, S.Pd.I, M.E.Sy.
NIDN. 2121048904

Penguji II,



Muhammad Idrus, M.Ag.
NIDN. 2101048703

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 GEBANG**

Oleh :


JAHROTUL WACHIDAH
NIM : 2014. 17.01910

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. H. Endang Saputra, M.Pd.

Pembimbing II,


Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil
NIDN. 2112088001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Jahrotul Wachidah Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01910, berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Gebang." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Endang Saputra, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil
NIDN. 2112088001

ABSTRAK

JAHROTUL WACHIDAH. NIM. 2014.17.01910 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 GEBANG KABUPATEN CIREBON

Memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi pada segala bidang, baik bidang pendidikan maupun bidang pekerjaan dan mengubah kehidupan yang ada yang disebut globalisasi. Sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi guru dan siswa agar proses pembelajaran tidak hanya guru saja yang berperan melainkan siswa juga dapat memberikan pendapat, dan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam proses belajar guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan untuk mengetahui adakah perbedaan cara berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Gebang kabupaten Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa karena dalam model ini siswa diajak untuk menganalisis dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada, selain itu dalam model pembelajaran ini dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sedangkan instrumen pengumpulan datanya menggunakan tes awal dan tes akhir dan analisis datanya menggunakan statistik komparatif. Setelah dilakukan percobaan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pretes*) sebesar 64,8 dan rata-rata tes akhir (*posttes*) sebesar 85,6. Sehingga dari rata-rata hasil pretes dan postes eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20,8.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Berfikir Kritis, Metode Kuantitatif.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, tuhan pencipta alam semesta. Atas rahmat dan hidayat-Nya kita masih diberi kenikmatan berupa kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon”**. Skripsi ini saya buat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas prasyarat kelulusan Program Sarjana Strata (S1) di IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih yang begitu besar, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Basuni, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Faturrahman, M.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dr. Endang Saputra, M.Pd. dan Bapak Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan

waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.

5. Para Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi
6. Kepala SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.
7. Kedua Orang tua yaitu mimi Rodiyah dan abah Karjo dan seluruh keluarga besar saya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta serangkaian do'a yang selalu kalian panjatkan kepada Allah SWT untuk saya
8. Kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru RA. Nahdliyatul Athfal Assalam Dukuhwidara dan MDTA Islamiyah. Makasih atas pengertiannya dan dukungannya selama saya menjalani perkuliahan.
9. Kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan yang telah bersama-sama saling mendukung dan menyemangati satu sama lain dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu, ceu pina, ceu iif, zuple, mb yeti, nisa, leli sri mul, elis, teh dian, latifah, isah yang telah menyemangati dan mengingatkan saya ketika rasa malas menyerangku. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan sebaik-baiknya kepada semua pihak yang telah membantu. Akhirnya penyusun berharap semoga bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca serta bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam segi apapun penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Cirebon, 13 September 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	55
C. Pengujian Hipotesis	74

D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	81
B. SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	21
Tabel 2.2 Indikator Berfikir Kritis	31
Tabel 2.3 Indikator Berfikir Kritis Menurut Ennis	32
Table 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Table 3.2 Table Penolong	48
Table 3.3 Klasifikasi Gain	49
Tabel 4.1 Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X1	52
Tabel 4.3 Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X2	55
Tabel 4.5 Nilai Pretes.....	56
Table 4.6Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian	57
Tabel 4.7 Penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data pretes (X1).....	62
Tabel 4.8 Nilai Posttes	63
Table 4.9 Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian	65
Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X2) dari data posttes (X2).....	69
Tabel 4.11 Data Hasil Tes Awal (Pre-Test), Tes Akhir (Post-Test), dan N-Gain Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas X PKM SMK N 1 Gebang.....	72
Table 4.12 Klasifikasi Gain	75
Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Penelitian.....	80
Tabel 4.14 Tabel Pengujian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi pada segala bidang, baik bidang pendidikan maupun bidang pekerjaan dan mengubah kehidupan yang ada yang disebut globalisasi.¹ Pada abad ini diperlukan sumber daya manusia. Khususnya Indonesia, memerlukan orang yang mempunyai kualitas tinggi yang memiliki berbagai kemampuan seperti kemampuan dalam teknologi, informasi, bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berfikir kritis-inovatif dan mampu belajar mandiri, memahami berbagai budaya, sehingga sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dalam mengisi pasar kerja. Untuk itu dalam pendidikan juga pemerintah berperan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada

Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Rotherdam dan Willingham mengisyaratkan bahwa kesuksesan seorang siswa banyak ditentukan oleh kompetensi abad 21, oleh karena itu siswa harus

¹ Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon), h. 1

² Permendikbud Th. 2016 No. 020 - Lampiran

memilikinya.³ Siswa dibimbing oleh guru, agar ketika mereka selesai sekolah tidak hanya ilmu yang didapat tetapi sudah mempunyai kemampuan yang sedang diperlukan pada abad 21. Menurut Jamal Ma'mur Asmani Konsep sistem pendidikan nasional berambisi menjadikan pendidikan Indonesia mampu berbicara dan menjawab berbagai masalah dan musibah nasional.⁴

Proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keterlibatan langsung /berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual, keaktifan. Keaktifan disini tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga harus aktif, bisa berupa bertanya, mewujudkan minat, berfikir kritis (memberikan pendapat), berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar, kreativitas, pada dasarnya siswa memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapa pun sederhananya.

Salah satu keaktifan siswa dalam belajar adalah berfikir kritis. Berfikir kritis adalah Keterampilan mengungkapkan argument terhadap suatu masalah untuk memperoleh kreativitas. Tetapi dalam penelitian ini berfikir kritis tidak hanya mengungkapkan pendapat siswa saja melainkan dengan pertanyaan siswa juga. Dalam diri manusia tentu sudah terdapat sifat kritis dalam berfikir akan tetapi tidak semua manusia dapat menunjukkan sifat kritis tersebut, untuk itu ada beberapa cara untuk mengasah cara berfikir kritis menurut Edward, Glaser: (1) mengenai masalah, (2) menemukan masalah untuk menangani masalah tersebut,

³ Sulaiman, *op. cit.*, h. 2

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press), h.58

(3) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, (4) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, dan jelas, (5) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah, (6) menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.⁵

Untuk mencapai kesuksesan dan dapat bersaing di masyarakat global siswa harus mempunyai kompetensi abad 21. Menurut *Partnership for 21st Century Skill* mengidentifikasi kompetensi abad 21 meliputi :berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.⁶ Berfikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa karena setiap manusia memiliki pendapat masing-masing seperti kata pepatah “beda kepala beda pula pemikirannya”. Begitu pula siswa, setiap siswa mempunyai pendapat masing-masing dan mempunyai masalah masing-masing, dan mempunyai cara pemahaman materi masing-masing. dan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien, diperlukan adanya interaksi antara siswa dan guru, adanya stimulus-respon. Akan tetapi sekarang ini siswa banyak yang menganggap sepele pada pembelajaran, misalnya ketika kesulitan dalam suatu masalah atau kurang paham tentang materi yang telah disampaikan guru siswa tidak bertanya atau meminta bantuan pada guru melainkan bertanya kepada google. Karena itulah interaksi dan stimulus-respon antara guru dan siswa kurang. Padahal informasi di google belum tentu kebenarannya dan tidak adanya pertanggung jawaban, untuk itu kita sebagai calon guru untuk membangkitkan jiwa berfikir kritis siswa dan berani bertanya dan mengungkapkan pendapat yang mereka punya kepada yang lain.

⁵ Alec Fisher, *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*, Terj. Critical Thinking An Introduction oleh Alec Fisher, (Jakarta:Erlangga,2008), h. 7

⁶ Sulaiman, *op. cit.* h.2

Bukankah manusia adalah makhluk sosial yang butuh orang lain, begitu pula dengan pendapat orang lain untuk memecahkan suatu masalah dan menghargai pendapat orang lain.

Menurut beberapa ahli berfikir kritis adalah; Menurut Fisher and Scriven, Berfikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.⁷ Menurut Robert Ennis, menyatakan berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁸

Menurut guru PAI SMKN 1 Gebang, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama kelas X, mereka enggan untuk memberikan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang mereka kurang pahami.⁹ Dan pembelajaran guru selama ini kurang efektif dan hanya berpusat pada guru saja, siswa hanya disuruh mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan materi dan mengerjakan soal-soal dengan cepat, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau mengajak berfikir kritis pada hubungan materi dengan kehidupan yang terjadi, akibatnya kondisi kelas kurang kondusif tidak sedikit siswa yang mengobrol dengan teman, asik sendiri dengan lamunannya, dan lain lain. Dalam pembelajaran tentu siswa diperlukan untuk berfikir secara lebih kritis dalam menanggapi apa yang telah diajarkan, sehingga siswa lebih siap untuk menghadapi hidup yang akan datang dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi, tidak semua siswa mampu berfikir secara kritis terkadang ada pula siswa yang cuek dalam kehidupan sekitar, dan ada pula siswa yang enggan untuk

⁷ Alec Fisher, *op. cit.* h.10

⁸ *Ibid*, h.4

⁹ Wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

memberikan apa yang difikirkan olehnya, sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut paham apa hubungan materi yang disampaikan dengan realita yang ada. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam pemecahan masalah dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik.

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran sangatlah penting untuk tersampainya materi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Untuk itu guru harus pintar dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dan dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar serta sesuai dengan waktu dan sarana yang terbatas. Guru yang kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep materi kurang optimal. Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran itu tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa yang telah diajarkan, dan kebiasaan dalam pendidikan adalah siswa mendapatkan nilai tinggi namun ketika menghadapi suatu masalah kehidupan nyata mereka tidak dapat mengatasinya.¹⁰ Untuk itu guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa dapat melihat secara langsung masalah yang ada di sekitar kita, selain itu siswa ditantang untuk “belajar bagaimana belajar”.. Pembelajaran berbasis masalah juga memberi pengertian bahwa dalam pembelajaran siswa dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian diharapkan melalui pemecahan masalah siswa belajar

¹⁰ Sutirman, *Media Dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.39

keterampilan-keterampilan berpikir yang lebih mendasar tentang kehidupan disekitar kita, sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya kekehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah sebagai salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa dan salah satu strategi pembelajaran yang terdapat disekolah-sekolah. Materi pokok Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang menyajikan fakta-fakta tentang peristiwa-peristiwa Agama Islam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan materi yang menggunakan pendekatan masalah dimana siswa diharapkan mampu menangani masalah, dapat berfikir kritis tentang masalah tersebut, sehingga menambah rasa ketakwaan kita terhadap Allah, dan mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan berfikir kritis siswa. Maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 GEBANG KABUPATEN CIREBON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan di lapangan seperti tersebut di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan di Indonesia dan kebutuhan abad 21
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Belum terlihatnya sikap kritis siswa saat pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung
4. Kurangnya cara guru untuk memancing berfikir kritis siswa dengan masalah yang ada disekitar
5. Model pembelajaran yang digunakan guru monoton dan cenderung terpusat pada peran guru yang lebih dominan
6. Kondisi kelas yang kurang kondusif, dalam hal ini maksudnya pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang berpusat guru tidak sedikit siswa yang bermain, mengobrol dengan teman, dan ada juga yang melamun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, agar penelitian berjalan dengan lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penyebab rendahnya berfikir kritis siswa kelas X
2. Model pembelajaran berbasis masalah
3. Tempat di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara berfikir kritis siswa kelas X sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana cara berfikir kritis siswa kelas X sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara berfikir kritis siswa kelas X sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui cara berfikir kritis siswa kelas X sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui keefektivan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis,

Dengan diadakannya penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran PAI ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan guru didalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam masalah yang ada disekitar kehidupannya, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri yang ada disekitar kehidupannya.

b. Kegunaan Praktis,

Kegunaan secara praktis mempunyai 3 macam yaitu:

- 1) Bagi siswa yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat pula menyelesaikan masalahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru yaitu dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam memberikan kesempatan yang luas agar siswa mampu berfikir kritis dan aktif, dapat meningkatkan semangat mengajar bagi guru, dapat menambah kualitas pengajaran guru, dan dapat menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

". BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut Tan “pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada model pembelajaran ini kemampuan berfikir siswa sangat dioptimalkan melalui kegiatan kerja kelompok untuk memecahkan suatu masalah.”¹¹

2. Berfikir Kritis

Menurut John Dewey berfikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Jadi dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa berfikir kritis adalah keterampilan dalam mengungkapkan argumentasi terhadap suatu masalah untuk memperoleh atau menghasilkan kreativitas.

Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran

¹¹ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) Cet. 5, h. 229

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, atau ada efek, berhasil berguna, pengaruhnya.¹² Sedangkan menurut Pius A. Portanto Efektivitas dapat juga diartikan suatu ketepatan penggunaan pendekatan, terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada sasaran, yaitu tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keefektifan diukur dengan melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran dan metode pembelajaran keduanya saling terkait satu sama lain untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.¹⁴ Kondisi pembelajaran dalam kelas haruslah efektif, karena keefektifan dalam belajar sangatlah perlu, agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu memberikan hasil dari tujuan yang ingin dicapai secara optimal dan pengalaman baru kepada siswa dalam membentuk kompetensi siswa. Hal ini bisa dicapai dengan melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran yang efektif siswa harus dilibatkan secara utuh dan aktif, karena siswa merupakan pusat pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan terarah.

¹² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Indah Karya, 2009), h. 182

¹³ Siti Saonah, "*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*", Skripsi pada Strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta:, 2013.), h. 11, tidak dipublikasikan.

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.20

Selain itu didalam proses pembelajaran akan ada interaksi antara guru dan siswa yang memerlukan komunikasi yang efektif. Suasana kaku, interaksi satu arah, guru jadi pusat pembelajaran, metode pembelajaran monoton, siswa diam atau bercanda sendiri, takada kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan argumentasi, itu ciri-ciri kelas yang kurang kondusif.

Tujuan umum dalam belajar yaitu terjadi perubahan tingkah laku yang positif orang yang belajar. Perubahan tingkah laku dapat digolongkan menjadi tiga ranah, seperti yang diungkapkan oleh Bloom yaitu:

- 1) Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik, yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks dan kreatifitas.

Dengan adanya tujuan yang jelas maka seorang guru dapat memberikan proses pembelajaran yang menuju perubahan perilaku yang baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal.

Menurut Kenneth D. More, “ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu: (1) Perencanaan, (2) perumusan tujuan/kompetensi, (3) pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, (4) proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi), (5) evaluasi, (6) menutup

proses pembelajaran, dan (7) *follow up*/tindak lanjut.”¹⁵ Guru dapat melibatkan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menurut Rusman “guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) pengelolaan tempat belajar siswa, (2) pengelolaan siswa dikelas, (3) pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten/materi pelajaran, (5) pengelolaan media dan sumber belajar.”¹⁶

Efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini dilihat dari tingkat kemampuan berpikir kritis siswa ketika ia mencoba memecahkan masalah dengan kelompoknya. Berfikir kritis juga akan menghasilkan sebuah kreatifitas

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kemp, “Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”¹⁷ Adapun menurut Joyce dan Weil, “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk perangkat-perangkat pembelajaran seperti, buku-buku, kurikulum, dan lain-lain.”¹⁸ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dikelas.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) Cet. 5, h.326

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006), h. 126

¹⁸ Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon), h. 13

Menurut Roy Kellen bahwa ada dua macam pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu: pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru seperti strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa seperti strategi pembelajaran inquiri dan discoveri serta pembelajaran induktif. Jadi guru boleh memilih pendekatan yang mana yang akan digunakan, sehingga model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas bisa terarah untuk meningkatkan keaktifan siswa seperti cara berfikir kritis siswa, berpartisipasi dalam diskusi, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan lain-lain.

b. Hakekat Model Pembelajaran

Pada aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus berpusat pada proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang mendasari pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dari penerapan model tersebut kira-kira tujuan yang diinginkan akan tercapai tidak.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Model yang digunakan sesuai dengan materi dan bahan pembelajaran.

3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa. Model yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kematangan siswa, karena karakteristik siswa berbeda-beda.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Seperti, tersedianya alat atau media yang akan dipakai ketika menerapkan model pembelajaran tersebut.

Menurut Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina menyatakan bahwa model-model pembelajaran umumnya membimbing dan mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi kecerdasan intelektual dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan) yang bermuara pada kemampuan menggunakan logika intelektual.¹⁹

Menurut Mastuhu dalam menerapkan metode pendidikan Islam, Ia memberikan penawaran konsep pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk memilih metode / model yang akan diterapkan dalam pendidikan Islam, sebagai berikut²⁰:

1. Dalam melaksanakan metode pendidikan dan pengajaran Islam, harus digunakan paradigm holistik, artinya memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, sesuatu yang kongkrit dan dekat dengan kehidupan sehari-hari
2. Dalam proses pembelajaran digunakan model penjelasan yang rasional, selain pembiasaan melaksanakan ketentuan-ketentuan doktrin spiritual dan norma peribadatan.
3. Dalam proses pembelajaran digunakan teknik-teknik pembelajaran partisipatoris. Metode ini mengharuskan siswa untuk belajar

¹⁹ Achjar Chalil, dan Hudaya L., *op. cit.*, h. 17

²⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama) h. 34

mengidentifikasi masalah, mengkonsep cara-cara pemecahan masalah dan mengambil keputusan, metode ini dapat dilakukan dengan kelompok atau diskusi.

4. Metode dalam pendidikan Islam lebih diorientasikan pada apa yang dikerjakan siswa, sehingga pemberian pengalaman kepada siswa adalah suatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa pertimbangan tadi dapat di simpulkan bahwasanya Model pembelajaran yang dipilih guru diharapkan siswa tidak hanya mendengar, memperoleh, menyerap informasi yang disampaikan guru, akan tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
 - Adanya prinsip-prinsip reaksi
 - System sosial
 - System pendukung

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran

5. Memiliki dampak sebagai akibat dari terapan model pembelajaran
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²¹

Pada proses pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah memadukan aktivitas pembelajaran dengan sintak model pembelajaran. Seperti model pembelajaran berbasis penyingkapan/penemuan (*discovery learning/inquiry learning*), dan menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (*problem based learning dan project based learning*), kontekstual (*contextual teaching learning*) serta pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).²²

d. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut Tan “pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada model pembelajaran ini kemampuan berfikir siswa sangat dioptimalkan melalui kegiatan kerja kelompok untuk memecahkan suatu masalah.”²³

Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu sama lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru baik untuk individu maupun kelompok. Setiap orang dapat memecahkan masalah, tetapi dengan cara yang berbeda, untuk itu

²¹ Rusman, *op. cit.*, h. 136

²² Sulaiman, *op. cit.*, h. 38

²³ Rusman, *op. cit.*, h. 229

dalam model pembelajaran berbasis masalah memerlukan kelompok untuk berbagi argumentasi dari setiap pemikiran siswa dan memecahkan masalah secara efisien.²⁴ Salah satu cara pemecahan masalah adalah dengan bekerjasama antara guru dan siswa untuk menjalankan prosedur dan peraturan dengan tujuan mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan masalah.²⁵

Menurut N. Ardi Setyanto apabila guru akan menggunakan cara percakapan dalam menyelesaikan masalah, ada tiga tahap yang harus dilalui, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi masalah, diskusi pemecahan masalah diawali dengan guru menjelaskan persoalan yang terjadi, kemudian meminta siswa untuk memberikan tanggapan.
- 2) Memilih sebuah solusi, dalam tahap ini guru mengajak siswa untuk berfikir dan memberikan argumentasi atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Mendapatkan sebuah komitmen, dalam tahap ini siswa diminta untuk berkomitmen dengan solusi yang sudah disepakati.²⁶

Menurut Rusman ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses, dan

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Bandung: PT. Rineka Cipta) h.142

²⁵ N. Ardi Setyanto, *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA Press) h. 139

²⁶ *Ibid*, h. 143

5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan.²⁷

Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk merangsang siswa berfikir, dan metode ini sangat penting untuk diimplementasikan secara maksimal, karena dalam proses model pembelajaran berbasis masalah peran siswa sangat tinggi untuk berfikir kritis dan analisis, yang akan menghasilkan potensi disiplin, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan kelompok, dan menambah motivasi untuk siswa. Dalam proses PBL memanfaatkan masalah-masalah yang actual dan nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.

e. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi point awal dalam belajar. PBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, jika tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang real atau nyata tidak terstruktur dan tidak dibuat-buat.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda

²⁷ Sulaiman, op. cit., h. 46

- 4) Permasalahan menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang dimiliki siswa sehingga siswa membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam
- 6) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
- 7) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- 8) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.²⁸

f. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, meningkatkan ketrampilan intelektual, dan bekerjasama dalam kelompok
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, agar suasana kelas menjadi kondusif.
- 3) Mengajak siswa untuk menerapkan pelajaran yang didapat kedalam pengalaman nyata sehingga siswa menjadi mandiri

Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan didalam kelas jika:

- 1) Guru bertujuan agar siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran saja, akan tetapi juga mengerti dan memahaminya secara penuh.

²⁸ Rusman, *op. cit.*, h. 232

- 2) Guru menginginkan agar siswa dapat memecahkan masalah dan membuat kemampuan intelektual siswa bertambah.
- 3) Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, seperti kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan pendapat.
- 4) Guru menginginkan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
- 5) Guru menginginkan siswa agar memahami hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan kenyataan di kehidupannya.

g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Banyak ahli yang menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Secara umum langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah:

1) Menyadari Masalah

Penerapan model PBM harus dimulai dengan menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan. Dan tugas guru membimbing siswa untuk menyadari adanya kesenjangan dari fenomena yang dirasakan manusia ataupun lingkungan sosial. Guru juga dapat mendorong siswa untuk menentukan satu atau dua masalah yang akan dikaji dengan kelompoknya.

2) Merumuskan Masalah

Dalam PBM rumusan masalah sangat penting karena akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data

yang akan dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Dalam tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan prioritas masalah, dan siswa juga dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji dan menganalisis masalah.

3) Merumuskan Hipotesis

Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, dan juga dapat menentukan cara penyelesaian dari masalah tersebut.

4) Mengumpulkan Data

Setelah selesai dalam merumuskan masalah langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Dalam tahap ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan, karena menentukan cara penyelesaian masalah dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Kemampuan yang diharapkan dalam tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya agar mudah dipahami.

5) Menguji Hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan yang ditolak. Dan dalam tahapan ini kemampuan yang diharapkan dari siswa adalah kecakapan dalam menelaah data dan membahasnya untuk melihat hubungan masalah yang dikaji.

6) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dari PBM. Dalam tahap ini kemampuan siswa yang diharapkan kecakapan memilih alternative penyelesaian yang

memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sesuai dengan alternative yang dipilihnya.

h. Tabel Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Aktivitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagai tugas kelompoknya.
5	Menganalisa dan	Guru membantu siswa melakukan refleksi

	mengevaluasi proses pemecahan masalah	atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.
--	---------------------------------------	---

i. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Keunggulan

Sebagai suatu strategi pembelajaran , menurut Wina Sanjaya PBM memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan siswa.
- e. Pemecahan masalah dianggap menyenangkan dan disukai siswa.
- f. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- g. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

2. Kelemahan

Selain memiliki keunggulan, PBM juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

3. Berfikir Kritis

a. Hakekat Berfikir

Dalam diri manusia ada dua unsur, yaitu jasmani dan rohani, didalam ruh terdapat hati dan akal. Al-Qur'an menyebutkan fungsi akal adalah untuk melihat, memerhatikan, memikirkan, dan untuk mempelajari atau merenungkan.²⁹ Dalam hal ini jelas bahwa setiap orang dapat berfikir, akan tetapi berfikir itu tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Menurut Dewey tentang konsep berfikir yang menjadi dasar untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesulitan yang dirasakan atau kesadaran akan adanya masalah
- 2) Masalah itu diperjelas dan dibatasi
- 3) Mencari informasi atau data kemudian data itu diorganisasikan
- 4) Mencari hubungan untuk dihipotesis, kemudian dinilai diuji agar dapat diterima ataukah ditolak

²⁹ Achjar chalil, dan hudaya latuconsina, pembelajaran berbasis fitrah, (Jakarta; PT Balai Pustaka) h. 6

5) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi untuk mendapatkan kesimpulan.³⁰

b. Keterkaitan antara berfikir kritis dengan keaktifan

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur dasar yang terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Karena salah satu prinsip belajar adalah keaktifan siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya menulis dan mendengarkan guru saja, akan tetapi terlibat dalam proses belajar. Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas individu maupun kelompok
2. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah
3. Berani bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila kurang paham dalam persoalan yang dihadapi
4. Siswa berusaha untuk mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis
8. Kesempatan untuk mencoba dari apa yang diperoleh dalam pemecahan masalah³¹

³⁰ Slameto, op cit., h.143

³¹ Anna Revi Nurutami, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada siswa kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan*, Skripsi pada Universitas PGRI Yogyakarta, h.2, tidak dipublikasikan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan disini siswa mampu berfikir kritis yaitu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan, dan menghasilkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran yang tidak searah akan merangsang anak untuk berfikir aktif, dan mental siswa pun akan terlatih.

Salah satu ciri bahwa siswa itu aktif adalah dengan bertanya, akan tetapi rasa takut dan khawatir yang berlebihan bisa jadi penghalang utama yang dialami oleh siswa untuk bertanya, takut salah, takut ditertawakan, takut terlihat bodoh, takut dimarahi, perasaan itulah yang menahan siswa agar tidak percaya diri. Rasa percaya diri dalam diri siswa menjadi yang sangat mendukung kesuksesan siswa dalam pembelajaran, siswa dapat menuangkan argument dan pemikirannya.³²

c. Pengertian Berfikir Kritis

Menurut John Dewey (1909) Berfikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, persistent (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.³³ Lain halnya dengan Edward Glaser beliau mendefinisikan berfikir kritis sebagai: (1) suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-

³² Jausi Efendi, *Tips Agar Anak Menjadi Rangking Kelas*, (Yogyakarta: Buku Biru), h.18

³³ Alec Fisher, *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*, Terj. Critical Thinking An Introduction oleh Alec Fisher, (Jakarta:Erlangga,2008), h.2.

metode tersebut. Berfikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.³⁴ Sedangkan menurut Robert Ennis berpendapat bahwa berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dioercaya atau dilakukan. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan.

Jadi dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa berfikir kritis adalah keterampilan dalam mengungkapkan argumentasi terhadap suatu masalah untuk memperoleh atau menghasilkan kreativitas.

d. Dalil Tentang Berfikir Kritis

Berfikir kritis sering kali dinilai negative oleh kebanyakan orang, alasannya adalah seolah-olah seseorang sedang mengkritik secara tajam argument dan pendapat orang lain. Proses berfikir bukan hanya proses mengaktifkan neuron dalam struktur otak saja tetapi berfikir kritis itu bertujuan supaya mahir dalam mengevaluasi argument dan gagasan kita dan harus imajinasi dan kreatif mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi, pertimbangan-pertimbangan alternative, dan berbagai pilihan. Berfikir kritis sangatlah penting untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan suatu tindakan atau pelajaran, sehingga munculah argument untuk membuktikan kebenarannya. Selain itu dalam Qur'an Surat Ali-Imran ayat 190-191

³⁴ *Ibid.*, h.3

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
 وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
 مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Yang artinya:

“190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,
 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

Dalam ayat diatas bahwasanya manusia diperintahkan untuk berfikir tentang penciptaan bumi dan langit. Didalam penciptaan langit dan bumi banyak sekali rahasia yang tersembunyi, seperti mengapa langit diciptakan 7 lapis, siang yang menajubkan dengan adanya matahari dan awan yang menghiasi, dan lain-lain. Karena Allah telah menganugrahkan manusia dengan akal, maka untuk itu manusia diperintahkan untuk berfikir betapa besar kekuasaan Allah itu. Semakin diselidiki semakin terungkap rahasia-rahasia ilmu yang belum terungkap.

Di dalam penelitian ini berfikir kritis berarti siswa mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis, dan mempunyai sikap keingin tahuan yang tinggi, dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Selain itu berfikir kritis juga akan menghasilkan kreatifitas dalam

diri siswa. Pikiran kritis bukan merupakan bawaan dari lahir, akan tetapi berfikir kritis itu dapat dilatih sedikit demi sedikit. Karena tidak ada yang mustahil jika Allah menghendaki dan kita bersungguh-sungguh dan tau caranya, yaitu: mulai memperhatikan dari bagian kecil, suka berkomentar, dan memperbanyak baca untuk memperkuat argument kita.

e. Indikator Berfikir Kritis

Menurut Anderson menyatakan bahwa indikator dan sub indikator menurut kesepakatan secara internasional dari para pakar mengenai berpikir kritis dalam pembelajaran adalah:

Tabel 2.3

No	Aspek	Indikator
1	Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkategorian. • Mengkodekan (membuat makna kalimat). • Pengklasifikasian makna.
2	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji dan memeriksa ide-ide. • Mengidentifikasi argumen. • Menganalisis argument
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan mempertimbangkan klien/pernyataan. • Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen.
4	Penarikan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyangsikan fakta atau data. • Membuat berbagai alternatif konjektur.

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kesimpulan.
5	Penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil • Mempertimbangkan prosedur. • Menghadirkan argument
6	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengujian secara mandiri. • Melakukan koreksi secara mandiri.³⁵

Sedangkan menurut Ennis aspek berpikir kritis serta beberapa indikatornya, sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator
1	Memberi penjelasan dasar (klarifikasi).	<ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan pada pertanyaan • Menganalisis alasan • Mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi (membedakan dan mengelompokkan).
2	Membangun ketrampilan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak • Mengamati dan menggunakan laporan hasil observasi
3	Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan penalaran deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. • Dengan penalaran induksi dan mempertimbangkan hasil induksi.

³⁵ Husnidar dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa", Jurnal pada pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Banda Aceh:), h.74, tidak dipublikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat atau menentukan pertimbangan nilai.
4	Memberi penjelasan lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi (bentuk, strategi, dan isi). • Mengidentifikasi asumsi.
5	Mengatur strategi dan taktik	<ul style="list-style-type: none"> • Memutuskan tindakan. • Berinteraksi dengan orang lain.³⁶

f. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian penelitian terdahulu dengan topic yang sama ditemukan beberapa penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Tinjung Sari dkk., dengan judul *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekonomi Di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model PBL.
2. Penelitian dilakukan oleh Sisca Rauzannah, dengan judul *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Kelas XI Keagamaan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MANU Putri Buntet Pesantren Kecamatan*

³⁶ Husnidar dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa", Jurnal pada pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, (Banda Aceh:), h.74, tidak dipublikasikan

Astanajapura Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kategori baik yaitu bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa.

3. Penelitian dilakukan oleh Iding Sanusi, dengan judul *Efektifitas Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN Cirebon I Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Reta, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali, dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA NU Ciledug Kabupaten Cirebon*. Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ma'arif, dengan judul *Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Payungan Bantul Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL sudah diterapkan dan berjalan dengan efektif, baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan orang lain adalah ; penelitian orang lain kebanyakan mengambil masalah dari hasil belajar siswa, akan tetapi penulis ini mengambil permasalahan pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa agar siswa lebih aktif di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

g. Kerangka Berfikir

Dalam era globalisasi ini, kompetisi berjalan secara ketat, maksudnya barangsiapa tidak siap akan tersisih dengan sendirinya. Dalam pandangan Mahatma Gandhi ada tujuh penyakit global, antara lain; politik tanpa prinsip, kaya tanpa bekerja, pendidikan tanpa karakter, perdagangan tanpa moralitas, kenikmatan tanpa hati nurani, ilmu pengetahuan tanpa kemanusiaan, dan agama tanpa pengorbanan.³⁷

Untuk itu agar Indonesia dapat mengikuti era globalisasi dengan baik kita memerlukan pendidikan yang berkarakter, dimulai dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

³⁷ Jamal Ma'mur Asmari, *op cit*, h.69

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa. Didalam proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berpusat kepada guru saja akan tetapi siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, baik secara verbal maupun nonverbal. Contoh yang verbal, siswa bisa memberikan argumentasi, berfikir kritis, dan yang lainnya. Sedangkan yang nonverbal, siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Karena didalam proses belajar mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif saja, akan tetapi segala potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan, untuk itulah tugas guru untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak seoptimal mungkin, agar ketika telah lulus anak dapat memenuhi tantangan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran merupakan suatu system yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan oleh guru, dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kephahaman siswa dalam menerima materi. Agar tujuan pembelajaran tercapai untuk itu guru harus menguasai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi agar siswa paham pada materi yang disampaikan.

Dalam tantangan pendidikan abad 21, yaitu siswa harus memiliki keterampilan berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu salah satu prinsip belajar adalah keaktifan, dalam proses belajar mengajar keaktifan bisa ditunjukkan dengan cara berfikir kritis siswa, dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan cara berfikir kritis siswa, siswa

harus dihadapkan dengan permasalahan yang ada didunia nyata, untuk itu model yang cocok untuk memancing cara berfikir kritis siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah.

h. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiono adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sedangkan hipotesis menurut Muh. Nazir (2005 : 151) adalah “pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”.³⁸ Jadi hipotesis perlu pembuktian kebenarannya dari hasil data peneliti. Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0): “Tidak terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang signifikan pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMKN 1 Gebang”.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): “Terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang signifikan pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMKN 1 Gebang”.

³⁸ Ahmad Ali, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA NU Ciledug Kabupaten Cirebon*, Skripsi pada Universitas Swadaya Gunung Jati, (Cirebon:_,2012,), h.42, tidak dipublikasikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan suatu eksperimen menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penerapan pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹ Sedangkan menurut John W. Creswell penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variable-variabel ini diukur dengan instrument-instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic.⁴⁰

Menurut Sugiyono, bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan”.⁴¹

Berdasarkan penjelasan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2012), h.14

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.5

⁴¹ *Op.cit.*, h.107

melakukan khusus terhadap suatu objek dan dilakukan pengendalian dengan tujuan sebagai perbandingan.

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest Posttest Desain*”. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1 X O2

Keterangan:

X : Kelas yang yang menjadi sampel

O1 : Tes awal (Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) dikelas eksperimen

O2 : Tes akhir (Sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) dikelas eksperimen.⁴²

Pada desain ini terdapat pretest yang diberikan sebelum perlakuan, dan posttest yang diberikan sesudah perlakuan. Dengan demikian cara berfikir kritis siswa dapat diketahui ada tidaknya perubahan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian awal mengamati penyebab kurangnya cara berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, lalu merancang model pembelajaran berbasis masalah untuk

⁴² Sugiyono, *Op. Cit.* h. 112

solusinya. Langkah selanjutnya penyusunan instrument, instrument yang telah disusun diuji cobakan kepada siswa, hasil uji coba divaliditasi, sehingga instrument memenuhi validitas, memiliki kesukaran, memiliki daya pembeda, dan reabel. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka dilakukan *pretes*, dan untuk mengukur pemahaman konsep dan adanya perubahan setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, maka dilakukan *posttes*. Langkah terakhir adalah melakukan analisis data dari *pretes* dan *posttes* sehingga memperoleh suatu temuan untuk dijadikan landasan dalam penyusunan kesimpulan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon dengan alamat Jalan Raya Gebang Ilir Perum Gebang Permai No. 01 Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon 45191. Pada tahun ajaran 2017-2018 yang menjadi kepala sekolah SMKN 1 Gebang adalah Drs. Baban Barlian, M.MPd, dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 50 guru dengan jumlah siswa sebanyak 551 siswa. Pembagian rombel sebanyak 5 rombel yaitu: Nautika Kapal Penangkap Ikan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri, dan Perbankan, dengan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:00 WIB s/d pukul 15:15 WIB.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018. Penelitian ini menghabiskan waktu sekitar 4 bulan.

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan				
		Bulan	Minggu ke-			
			1	2	3	4
1	Izin penelitian	Maret 2018				√
2	Observasi	April 2018	√			
3	Penelitian, Pengumpulan Dan Analisis Data	April – Juni 2018	√	√	√	√
4	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi	Maret – Juli 2018	√	√	√	√
5	Penyusunan Tahap Akhir	Juli 2018			√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek penelitian yang akan diamati. Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴³ Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X SMKN 1 Gebang yang berjumlah 141 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut sugiyono, menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X PKM sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random sampling mengingat rata-rata kemampuan siswa disetiap kelas adalah sama. Untuk memperoleh data dalam

⁴³ *Ibid.*, h.117

penelitian ini digunakan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Hal ini karena untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang real, dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi cocok digunakan untuk meneliti yang bertujuan untuk mempelajari perilaku siswa, proses pembelajaran. Observasi adalah metode yang menganalisis dan menggunakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas”.⁴⁴ Tes untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi kegunaannya dibedakan atas tiga macam tes yaitu: tes diagnosis, tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Dalam penelitian ini tes diberikan pada awal (pretest) sebelum perlakuan, dan sesudah perlakuan posttest.

⁴⁴ Siti Saonah, *op. cit.*, h.67

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau dalam bentuk lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan jumlah peserta didik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data identitas peserta didik, dan foto kegiatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan perhitungan statistic. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada data yang terkumpul, data yang diperoleh dari pretest dan posttest siswa. Jadi teknik analisis yang dipergunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono menyatakan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

⁴⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h.335

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi.⁴⁶ Data yang telah didapatkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis:

- a. Mencari mean data variabel X1

$$\text{Rumus : } x = \frac{\sum fx}{n} \text{ (untuk data tunggal)}$$

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} \text{ (untuk data berkelompok)}$$

- b. Mencari mean data variable X2

$$\text{Rumus : } x = \frac{\sum fx}{n} \text{ (untuk data tunggal)}$$

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} \text{ (untuk data berkelompok)}$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas X PKM. Untuk mengetahui adanya perbedaan peneliti lebih dahulu untuk mengolah data yang telah diperoleh dari observasi dengan cara.

- a. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2). Dengan rumus :

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2015), h.208

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Sebelum menghitung X_{hitung} (Chi Kuadrat) lebih dahulu mencari data frekuensi,.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah
- 2) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n}$$

- 3) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus

R = nilai tertinggi – nilai terendah

- 4) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

- 5) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{k}$$

- 6) Membuat tabulasi dengan table penolong
- 7) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- 8) Membuat X_{hitung} atau Chi Kuadrat, dengan cara:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

9) Mencari X_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3$

10) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah berasal dari populasi yang homogeny. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F dengan rumus

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

- 1) Menentukan F_{hitung}
- 2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- 3) Kriteria Pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis statistik untuk menguji variable yang lebih dari satu untuk membandingkan atau membedakan, analisis ini dapat terjadi hanya pada sampel waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

3. Mencari Gain (perubahan) ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

(Haks dalam Meltzer,2001:1)

Table 3.3
Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$G > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$G \leq 0,30$	Rendah

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian apakah ada perbedaan yang signifikan maka perlu uji

hipotesis dengan rumus = $t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka terima H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah

Pada kegiatan belajar mengajar dikelas, metode pembelajaran merupakan salah satu dari komponen penting untuk mentransfer materi. Dan dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMKN 1 Gebang dengan jumlah sampel 25 siswa di kelas X PKM, dengan diadakannya uji tes untuk mengetahui peningkatan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa, yang sesuai dengan prosedur model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif yaitu membandingkan variable X1 dengan variable X2 dengan menggunakan tes. Tes yang dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan memberikan tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dan memberikan tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes yang digunakan adalah soal esay dengan jumlah 10 soal. Soal untuk tes awal dan tes akhir menggunakan soal yang sama agar diketahui peningkatan cara berfikir kritis siswa. Yang kemudian dicari peningkatannya menggunakan rumus N- Gain dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan cara berfikir kritis siswa.

Pada penelitian ini soal yang diberikan adalah berupa soal esay berjumlah 10 yang diberikan kepada 25 siswa kelas X PKM di SMKN 1 Gebang. Adapun hasil yang diperoleh dari *pretes* (tes awal sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah) adalah sebagai berikut:

Gambaran Variabel X1

Tabel 4.1

Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Nama	Nilai Pretest
1	Aan Anjasmara	75
2	Akhmad Fauzan	60
3	Asryani	65
4	Ayu Ismi Oktaviani	50
5	Cantika Aprilia Putri	65
6	Cita Fauziah	65
7	Dini Pregnanty Putri	70
8	Eep Erwanto	55
9	Eis Melani	70
10	Husnul Khotimah	60
11	Juanda	70
12	Karlinah	70
13	Khaerudi	75
14	Nawaliatul Lu'lu	50

15	Noval Faturahman	65
16	Rina Herdiana	65
17	Rosnita	60
18	Runti	75
19	Sinta Oktaviani	80
20	Sri Ayu	75
21	Tarsini Koeri	60
22	Tiara Kartika	65
23	Ton Asih	50
24	Ulfi Fauziah	65
25	Wiwi Wisari	60
	Jum;ah	1620
	Mean	64,8

Dari tabel diatas, peneliti dapat mengetahui distribusi frekuensi pretest dikelas X PKM SMK Negeri 1 Gebang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X1

Nilai	Frekuensi
50 – 54	3
55 – 59	1
60 – 64	5
65 – 69	7

70 – 74	4
75 – 79	4
80 – 84	1
Jumlah	25

Sedangkan hasil yang diperoleh dari *posttes* (tes akhir sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah) yang diberikan kepada siswa kelas X PKM di SMKN 1 Gebang berupa soal esay sebanyak 10 soal, adalah sebagai berikut:

Gambaran Variabel X2

Tabel 4.3

Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Nama	Nilai Posttest
1	Aan Anjasmara	90
2	Akhmad Fauzan	75
3	Asryani	85
4	Ayu Ismi Oktaviani	80
5	Cantika Aprilia Putri	95
6	Cita Fauziah	70
7	Dini Pregnanty Putri	95
8	Eep Erwanto	80
9	Eis Melani	95
10	Husnul Khotimah	70
11	Juanda	95

12	Karlinah	75
13	Khaerudi	90
14	Nawaliatul Lu'lu	95
15	Noval Faturahman	85
16	Rina Herdiana	85
17	Rosnita	95
18	Runti	90
19	Sinta Oktaviani	90
20	Sri Ayu	90
21	Tarsini Koeri	85
22	Tiara Kartika	90
23	Ton Asih	75
24	Ulfi Fauziah	80
25	Wiwi Wisari	85
	Jumlah	2140
	Mean	85,6

Dari tabel diatas, peneliti dapat mengetahui distribusi frekuensi pretest dikelas X PKM SMK Negeri 1 Gebang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X2

Nilai	Frekuensi
70 – 73	2

74 – 77	3
78 – 81	3
82 – 85	5
86 – 89	-
90 – 93	6
94 – 97	6
Jumlah	25

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat perbedaan antara pretes dan posttes baik dari nilai rata-rata, varian dan simpang baku. Nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai pretes sebesar 64,8 dan nilai rata-rata dari nilai posttes sebesar 85,6, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,8. Berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari cara berfikir siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan ditunjukkan dalam menjawab soal yang telah diberikan. Selain itu pemahaman siswa dalam memahami materi lebih konkrit dengan cara menghadapi masalah yang terjadi disekitar baik berupa teks maupun pengamatan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2). Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kriteria pengujian :

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka distribusi data normal

a. Prasyarat Analisis Statistik *Pretes* (X1) (jawaban perumusan masalah nomor

1)

1) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah dari data pretes

Tabel 4.5

Nilai Pretes

Nilai Pretes (X1)				
50	50	50	55	60
60	60	60	60	65
65	65	65	65	65
65	70	70	70	70
75	75	75	75	80

2) Mencari Mean dicari dengan rumus :

$$\text{Mean : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} = \frac{1620}{25} = 64,8$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui jumlah nilai (1620) dibagi jumlah siswa (25) dengan rata-rata 64,8.

3) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus :

$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$

$$R = 80 - 50$$

$$R = 30$$

4) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + 3,3 (1,708)$$

$$K = 1 + 5,63$$

$K = 6,63$ Dalam hal ini dibulatkan menjadi $K = 7$

5) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{7} = 4,28 \text{ Dibulatkan menjadi } P = 5$$

6) Membuat tabulasi dengan table penolong

Table 4.6

Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian

Kelas Interval	F	X	FX	X ²	F.X ²
50 – 54	3	52	156	2704	8112
55 – 59	1	57	57	3249	3249
60 – 64	5	62	310	3844	19220
65 – 69	7	67	464	4489	31423
70 – 74	4	72	288	5184	20736
75 – 79	4	77	308	5929	23716
80 – 84	1	82	82	6724	6724

Jumlah	25		1665		113180
--------	----	--	------	--	--------

7) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(25 \times 113180) - (1665)^2}{25 \times (25-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2829500 - 2772225}{25 \times 24}} \\
 &= \sqrt{\frac{57275}{600}} = \sqrt{95,46} = 9,77
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data pretes diatas diperoleh nilai simpangan sebesar 9,77.

Sedangkan nilai varian sebesar 95,46.

8) Mencari nilai X_{hitung} atau Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan batas-batas kelas interval dari data pretest dan posttes hasil jawaban siswa

Rumus : Batas bawah – 0,5

$$50 - 0,5 = 49,5$$

$$55 - 0,5 = 54,5$$

$$60 - 0,5 = 59,5$$

$$65 - 0,5 = 64,5$$

$$70 - 0,5 = 69,5$$

$$75 - 0,5 = 74,5$$

$$80 - 0,5 = 79,5$$

$$84 - 0,5 = 84,5$$

b. Menghitung angka standar atau z-score batas nyata kelas interval

$$\text{Rumus : } Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

$$Z = \frac{49,5 - 64,8}{9,77} = -1,57$$

$$Z = \frac{54,5 - 64,8}{9,77} = -1,05$$

$$Z = \frac{59,5 - 64,8}{9,77} = -0,54$$

$$Z = \frac{64,5 - 64,8}{9,77} = -0,03$$

$$Z = \frac{69,5 - 64,8}{9,77} = 0,48$$

$$Z = \frac{74,5 - 64,8}{9,77} = 0,99$$

$$Z = \frac{79,5 - 64,8}{9,77} = 1,50$$

$$Z = \frac{84,5 - 64,8}{9,77} = 2,02$$

c. Menentukan batas luas daerah yang biasa ditulis dengan luas o-z (lihat pada lampiran tabel o-z)

d. Mencari luas tiap kelas interval

Dengan cara : luas o-z (nomor 1) – luas o-z (nomor dua)

$$0,4419 - 0,3531 = 0,0888$$

$$0,3531 - 0,2054 = 0,1477$$

$$0,2054 - 0,0120 = 0,1934$$

$$0,0120 + 0,1844 = 0,1964$$

$$0,3389 - 0,1844 = 0,1545$$

$$0,4332 - 0,3389 = 0,0943$$

$$0,4783 - 0,4332 = 0,0451$$

e. Mencari fo (frekuensi yang diobservasi)

f. Mencari fe

Rumus : Luas tiap kelas interval \times jumlah siswa

$$0,0888 \times 25 = 1,0656$$

$$0,1477 \times 25 = 1,7724$$

$$0,1934 \times 25 = 2,3208$$

$$0,1964 \times 25 = 2,3568$$

$$0,1545 \times 25 = 1,854$$

$$0,0943 \times 25 = 1,1316$$

$$0,0451 \times 25 = 0,5412$$

g. Mencari fo – fe

$$3 - 1,0656 = 1,9344$$

$$1 - 1,7724 = -0,7724$$

$$5 - 2,3208 = 2,6792$$

$$7 - 2,3568 = 4,6432$$

$$4 - 1,854 = 2,146$$

$$4 - 1,1316 = 2,8684$$

$$1 - 0,5412 = 0,4588$$

h. Mencari $(fo - fe)^2$

$$1,9344 \times 1,9344 = 3,742$$

$$-0,7724 \times -0,7724 = 0,597$$

$$2,6792 \times 2,6792 = 7,178$$

$$4,6432 \times 4,6432 = 21,559$$

$$2,146 \times 2,146 = 4,605$$

$$2,8684 \times 2,8684 = 8,228$$

$$0,4588 \times 0,4588 = 0,210$$

i. Mencari $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$

$$\frac{3,742}{1,0656} = 3,51$$

$$\frac{0,597}{1,7724} = 0,34$$

$$\frac{7,178}{2,3208} = 3,09$$

$$\frac{21,559}{2,3568} = 9,15$$

$$\frac{4,605}{1,854} = 2,48$$

$$\frac{8,228}{1,1316} = 7,27$$

$$\frac{0,210}{0,5412} = 0,39$$

j. Jumlahkan kolom $(f_o - f_e)^2 / f_e$ untuk mendapatkan nilai X^2 hitung

$$3,51 + 0,34 + 3,09 + 9,15 + 2,48 + 7,27 + 0,39 = 26,23$$

k. Membuat tabulasi dengan table penolong

Tabel 4.7

Tabel penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data pretes (X1)

No	BK	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	F _o	f _e	F _o -f _e	(f _o -f _e) ²	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	49,5	-1,57	0,4419	0,0888	3	1,0656	1,9344	3,742	3,51
2	54,5	-1,05	0,3531	0,1477	1	1,7724	- 0,7724	0,597	0,34
3	59,5	-0,54	0,2054	0,1934	5	2,3208	2,6792	7,178	3,09
4	64,5	-0,03	0,0120	0,1964	7	2,3568	4,6432	21,559	9,15
5	69,5	0,48	0,1844	0,1545	4	1,854	2,146	4,605	2,48
6	74,5	0,99	0,3389	0,0943	4	1,1316	2,8684	8,228	7,27
7	79,5	1,50	0,4332	0,0451	1	0,5412	0,4588	0,210	0,39
	84,5	2,02	0,4783						
	Jumlah								26,23

9) Mencari X_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$

10) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan bahwa nilai $F_{hitung} (26,23) > F_{tabel} (9,488)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka tolak H_0 yang artinya signifikan (normal).

b. Prasyarat Analisis Statistik Posttes (X2) (jawaban dari perumusan masalah nomor 2)

1) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah dari data posttes kelas X PKM

Tabel 4.8

Nilai Posttes

Nilai Posttes (X2)				
70	70	75	75	75
80	80	80	85	85
85	85	85	90	90
90	90	90	90	95
95	95	95	95	95

2) Mencari Mean dicari dengan rumus :

$$\text{Mean} : \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} = \frac{2140}{25} = 85,6$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui jumlah nilai (2140) dibagi jumlah siswa (25) dengan rata-rata 85,6.

3) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$R = 95 - 70$$

$$R = 25$$

4) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 25$$

$$K = 1 + 3,3 (1,708)$$

$$K = 1 + 5,63$$

$K = 6,63$ Dalam hal ini dibulatkan menjadi $K = 7$

5) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{7} = 3,57 \text{ Dibulatkan menjadi } P = 4$$

6) Membuat tabulasi dengan table penolong

Table 4.9

Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian

Kelas Interval	F	X	FX	X²	F.X²
70 – 73	2	71,5	143	511,25	10224,5
74 – 77	3	75,5	226,5	5700,25	17100,75
78 – 81	3	79,5	238,5	6320,25	18960,75
82 – 85	5	83,5	417,5	6972,25	34861,25
86 – 89	-	87,5	-	7656,25	-
90 – 93	6	91,5	549	8372,25	50233,5
94 – 97	6	95,5	573	9120,25	54721,5
Jumlah			2147,5		186102,25

7) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(25 \times 186102,25) - (2147,5)^2}{25 \times (25-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4652556,25 - 4611756,25}{25 \times 24}} = \sqrt{\frac{40800}{600}} = \sqrt{68} = 8,25
 \end{aligned}$$

8) Membuat X_{hitung} atau Chi Kuadrat, dengan cara:

- a. Menentukan batas-batas kelas interval dari data pretest dan posttes hasil jawaban siswa

Rumus : Batas bawah – 0,5

$$70 - 0,5 = 69,5$$

$$74 - 0,5 = 73,5$$

$$78 - 0,5 = 77,5$$

$$82 - 0,5 = 81,5$$

$$86 - 0,5 = 85,5$$

$$90 - 0,5 = 89,5$$

$$94 - 0,5 = 93,5$$

$$97 + 0,5 = 97,5$$

b. Menghitung angka standar atau z-score batas nyata kelas interval

$$\text{Rumus : } Z = \frac{BK - \bar{X}}{s}$$

$$Z = \frac{69,5 - 85,6}{8,25} = -1,95$$

$$Z = \frac{73,5 - 85,6}{8,25} = -1,47$$

$$Z = \frac{77,5 - 85,6}{8,25} = -0,98$$

$$Z = \frac{81,5 - 85,6}{8,25} = -0,50$$

$$Z = \frac{85,5 - 85,6}{8,25} = -0,01$$

$$Z = \frac{89,5 - 85,6}{8,25} = 0,47$$

$$Z = \frac{93,5 - 85,6}{8,25} = 0,96$$

$$Z = \frac{97,5 - 85,6}{8,25} = 1,44$$

c. Menentukan batas luas daerah yang biasa ditulis dengan luas o-z (lihat tabel o-z)

d. Mencari luas tiap kelas interval

Dengan cara : luas o-z (nomor 1) – luas o-z (nomor dua)

$$0,4744 \quad - \quad 0,4292 \quad = \quad 0,0452$$

$$0,4292 \quad - \quad 0,3365 \quad = \quad 0,0927$$

$$0,3365 \quad - \quad 0,1915 \quad = \quad 0,145$$

$$0,1915 \quad + \quad 0,0040 \quad = \quad 0,1955$$

$$0,1808 \quad - \quad 0,0040 \quad = \quad 0,1768$$

$$0,3315 - 0,1808 = 0,1507$$

$$0,4251 - 0,3315 = 0,0936$$

e. Mencari f_o (frekuensi yang diobservasi)

f. Mencari f_e

Rumus : Luas tiap kelas interval \times jumlah siswa

$$0,0452 \times 25 = 0,5424$$

$$0,0927 \times 25 = 1,1124$$

$$0,145 \times 25 = 1,74$$

$$0,1955 \times 25 = 2,346$$

$$0,1768 \times 25 = 2,1216$$

$$0,1507 \times 25 = 1,8084$$

$$0,0936 \times 25 = 1,1232$$

g. Mencari $f_o - f_e$

$$2 - 0,5424 = 1,4576$$

$$3 - 1,1124 = 1,8876$$

$$3 - 1,74 = 1,26$$

$$5 - 2,346 = 2,654$$

$$- - 2,1216 = -$$

$$6 - 1,8084 = 4,1916$$

$$6 - 1,1232 = 4,8768$$

h. Mencari $(f_o - f_e)^2$

$$1,4576 \times 1,4576 = 2,125$$

$$1,8876 \times 1,8876 = 3,563$$

$$\begin{aligned}
 1,26 & \times 1,26 = 1,5876 \\
 2,654 & \times 2,654 = 7,044 \\
 - & \times - = - \\
 4,1916 & \times 4,1916 = 17,570 \\
 4,8768 & \times 4,8768 = 23,783
 \end{aligned}$$

i. Mencari $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$

$$\begin{aligned}
 \frac{2,125}{0,5424} & = 3,92 \\
 \frac{3,563}{1,1124} & = 3,20 \\
 \frac{1,5876}{1,74} & = 0,91 \\
 \frac{7,044}{2,346} & = 3,00 \\
 \frac{-}{2,1216} & = - \\
 \frac{17,570}{1,8084} & = 9,72 \\
 \frac{23,783}{1,1232} & = 21,17
 \end{aligned}$$

j. Jumlahkan kolom $(fo - fe)^2 / fe$ untuk mendapatkan nilai X^2 hitung

$$3,92 + 3,20 + 0,91 + 3,00 + 9,72 + 21,17 = 41,92$$

k. Membuat tabulasi dengan table penolong Chi Kuadrat atau X_{hitung}

Tabel 4.10

Tabel penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data posttes (X^2)

No	BK	Z	Luas O-Z	Luas tiap	fo	fe	Fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
----	----	---	----------	-----------	----	----	-------	----------------------	--------------------------

				kelas interval					
1	69,5	- 1,95	0,4744	0,0452	2	0,5424	1,4576	2,125	3,92
2	73,5	- 1,47	0,4292	0,0927	3	1,1124	1,8876	3,563	3,20
3	77,5	- 0,98	0,3365	0,145	3	1,74	1,26	1,5876	0,91
4	81,5	- 0,50	0,1915	0,1955	5	2,346	2,654	7,044	3,00
5	85,5	- 0,01	0,0040	0,1768	-	2,1216	-	-	-
6	89,5	0,47	0,1808	0,1507	6	1,8084	4,1916	17,570	9,72
7	93,5	0,96	0,3315	0,0936	6	1,1232	4,8768	23,783	21,17
	97,5	1,44	0,4251						
	Jumlah								41,92

9) Mencari Xtabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $(\alpha) = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$

10) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan bahwa nilai

Fhitung (41,92) > Ftabel (9,488), sesuai dengan kriteria pengujian maka tolak H_0

yang artinya signifikan (normal).

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sama atau homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas data dilakukan dengan cara membandingkan dua variansnya. Varian yang dibandingkan adalah varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Jika kedua varians sama besar maka kedua datanya sama yaitu homogeny, tetapi apabila kedua varians tidak sama besar maka diadakan pengujian homogenitas, dengan rumus:

$$f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

4) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka tidak terdapat perbedaan antara varians

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ maka terdapat perbedaan antara varians

5) Menentukan F_{hitung}

$$f_{hitung} = \frac{95,49}{68} = 1,40$$

6) Mencari F_{tabel} untuk

Diketahui : taraf signifikan = $\alpha = 0,05$

$$dk_1 = dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 25 - 1 = 24$$

$$dk_2 = dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 25 - 1 = 24$$

Maka F_{tabel} adalah 1,98

7) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 1,98$

8) Kriteria Pengujian:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan homogenitas diatas diperoleh $f_{hitung} = 1,40 < F_{tabel} = 1,98$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Signifikan

Uji signifikan di gunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 3 dari perumusan masalah yaitu “Adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon?”, jadi intinya untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan tidak antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X PKM SMK Negeri 1 Gebang. dengan rumus mencari gain (perubahan) ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel 4.11

Data Hasil Tes Awal (Pre-Test), Tes Akhir (Post-Test), dan N-Gain

Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas X PKM SMK N 1

Gebang

No	Nama	Hasil Belajar		X2- X1	Xid	Xid- X1	Gain	Interpretasi
		Posttes (X2)	Pretes (X1)					
1	Aan Anjasmara	90	75	15	100	25	0,75	Tinggi
2	Akhmad Fauzan	75	60	15	100	40	0,43	Sedang
3	Asryani	85	65	20	100	35	0,67	Sedang
4	Ayu Ismi Oktaviani	80	50	30	100	50	0,67	Sedang
5	Cantika Aprilia Putri	95	65	30	100	35	1	Tinggi
6	Cita Fauziah	70	65	5	100	35	0,17	Rendah
7	Dini Pregnanty Putri	95	70	25	100	30	1	Tinggi
8	Eep Erwanto	80	55	25	100	45	0,63	Sedang
9	Eis Melani	95	70	25	100	30	1	Tinggi
10	Husnul Khotimah	70	60	10	100	40	0,71	Tinggi

11	Juanda	95	70	25	100	30	1	Tinggi
12	Karlinah	75	70	5	100	30	0,2	Rendah
13	Khaerudi	90	75	15	100	25	0,75	Tinggi
14	Nawaliatul Lu'lu	95	50	45	100	50	1	Tinggi
15	Noval Faturahman	85	65	20	100	35	0,67	Sedang
16	Rina Herdiana	85	65	20	100	35	0,67	Sedang
17	Rosnita	95	60	35	100	40	1	Tinggi
18	Runti	90	75	15	100	25	0,75	Tinggi
19	Sinta Oktaviani	90	80	10	100	20	0,67	Sedang
20	Sri Ayu	90	75	15	100	25	0,75	Tinggi
21	Tarsini Koeri	85	60	25	100	40	0,71	Tinggi
22	Tiara Kartika	90	65	25	100	35	0,83	Tinggi
23	Ton Asih	75	50	25	100	50	0,56	Sedang
24	Ulfi Fauziah	80	65	15	100	35	0,5	Rendah
25	Wiwi Wisari	85	60	25	100	40	0,71	Tinggi

	Jum;ah	2140	1620	520	2500			
	Mean	85,6	64,8	20,8	100			

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah siswa yang mengikuti tes awal (*pretes*) maupun tes akhir (*posttes*) adalah 25 siswa. Dan dapat dilihat bahwa rata-rata *pretes* sebesar 64,8 dan *posttes* sebesar 85,6. Sehingga dari rata-rata hasil *pretes* dan *posttes* mengalami peningkatan sebesar 20,8. Data tersebut juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari nilai *pretes* dan *posttes* dapat dilihat dari keterangan interpretasi yang menunjukkan bahwa interpretasi tinggi lebih banyak dari pada yang lain. Data tersebut diperoleh dari tes yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon. Untuk menentukan tinggi rendahnya gain dengan menggunakan klasifikasi gain, yaitu:

Table 4.12
Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$G > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$G \leq 0,30$	Rendah

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis kalimat

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah

- a. Hipotesis Nihil (Ho): “Tidak terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang signifikan pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMKN 1 Gebang”.
- b. Hipotesis Alternatif (Ha): “Terdapat peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang signifikan pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMKN 1 Gebang”.

2. Hipotesis statistic

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

4. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis statistik untuk menguji variable yang lebih dari satu untuk membandingkan atau membedakan, analisis ini dapat terjadi hanya pada sampel waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{64,8 - 85,6}{\sqrt{\frac{(9,77)^2}{25} + \frac{(8,25)^2}{25}}}$$

$$t = \frac{-20,8}{\sqrt{\frac{95,5}{25} + \frac{68}{25}}}$$

$$t = \frac{-20,8}{\sqrt{\frac{163,5}{25}}}$$

$$t = \frac{-20,8}{\sqrt{6,54}}$$

$$t = \frac{-20,8}{2,56} = 8,125$$

1) Mencari t_{tabel}

Diketahui : taraf signifikan = $\alpha = 0,05$

dk : $n - 1 = 25 - 1 = 24$

Maka t_{tabel} adalah 2,064

2) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ternyata $t_{\text{hitung}} = 8,125 > t_{\text{tabel}} = 2,064$

3) Kriteria Pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

4) Kesimpulan

Pada tariff signifikan 0,05 / 5% ternyata $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya tolak H_0 artinya signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pendidikan terdapat proses pembelajaran yang tentunya terdapat kegiatan belajar mengajar. Dan dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada tujuan yang ingin dicapai seperti berkembangnya keterampilan yang dimiliki siswa seperti keterampilan menanya, berfikir kritis, pemahaman materi, kreatif dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua kegiatan belajar mengajar akan selalu berhasil, terkadang terdapat kendala dan hambatan yang akan menghambat keberhasilan

siswa untuk mencapai tujuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pencapaian tujuan belajar siswa, faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), seperti lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, seperti jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan model yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi.⁴⁷

Dalam pernyataan diatas bahwa model pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya pencapaian tujuan belajar, jika model pembelajaran tidak sesuai atau memaksimalkan dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode penelitian eksperimen atau komparatif. Model penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴⁸ Model penelitian komparatif dapat melihat ada tidaknya peningkatan dari keterampilan berfikir kritis siswa melalui pretes dan posttes yang diberikan kepada siswa kelas X PKM Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara berfikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Ahmad Ali, *op. cit.*, h. 71

⁴⁸ Sugiono, *op. cit.*, h 107

1. Sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah siswa enggan untuk memberikan pendapat, bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk menanggulangi masalah tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan focus kefaktor yang nomor tiga yaitu faktor pendekatan belajar. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X PKM SMK Negeri 1 Gebang.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang fokus terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah terdapat 3 ciri utama, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rangkaian aktivitas pembelajaran
 - b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah
 - c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah yang dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan dengan fakta dan data yang jelas.
2. Sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru dapat mengetahui keaktifan siswa dikelas, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sehingga siswa dapat berfikir dan memberikan pendapatnya dikelas. Karena model pembelajaran berbasis masalah berfungsi untuk

meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa untuk menghadapi masalah yang ada. Pada pelaksanaan penelitiannya yaitu peneliti/peneliti menjadi guru menggantikan guru mata pelajaran PAI di kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas X PKM.

3. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan yang sangat baik. Sesuai dengan deskripsi penelitian yang didapat oleh peneliti setelah melakukan pretes maupun posttes, maka didapat tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12

Deskripsi Hasil Penelitian

Data Statistik	Pretes	Posttes
Jumlah Siswa	25	25
Skor Tertinggi	80	95
Skor Terendah	50	70
Rentang	30	25
Rata-rata	64,8	85,6
Varian	95,46	68
Simpang Baku	9,77	8,25

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 64,8 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 85,6 sehingga ada

peningkatan sebanyak 20,8. Dan dari data tersebut peneliti dapat menguji normalitas, homogenitas, dan komparatif. Seperti pembahasan sebelumnya, bahwasanya pengujian normalitas dengan rumus chi kuadrat memperoleh sebesar 26,23 (X1) dan 41,93 (X2) dan X_{tabel} nya 9,488. Sedangkan pengujian homogenitas memperoleh sebesar f_{hitung} 1,40 dan 1,98 f_{tabel} . Dan untuk pengujian komparatif memperoleh sebesar t_{hitung} 8,125 dan t_{tabel} 2,064. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.13

Tabel 4.13
Tabel Pengujian

Pengujian	X_{hitung}	X_{tabel}	Interprestasi
Normalitas	26,23 (X1) 41,93 (X2)	9,488	Normal
Homogenitas	1,40	1,98	Homogen
Komparatif	8,125	2,064	Signifikan

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak luput dari kesalahan, dan kesalahan tersebut didasari oleh keterbatasan peneliti yang dirasakan baik itu karena waktu, tempat, maupun pengalaman peneliti itu sendiri. Dalam hal ini waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan April-Juli cukup singkat, dan untuk tempat Alhamdulillah cukup kondusif walaupun ditengah-tengah sawah yang sangat panas. dan Alhamdulillah penelitian ini selesai dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon Kabupaten Cirebon”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa enggan untuk memberikan pendapat, bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru dapat mengetahui keaktifan siswa dikelas, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sehingga siswa dapat berfikir dan memberikan pendapatnya dikelas
3. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon terbukti dari nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest mempunyai selisih nilai yang cukup jauh sebanyak 20,8 sehingga mengalami peningkatan yang sangat baik .

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X PKM pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon.

B. Saran- Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya:

1. Bagi guru diupayakan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat mengajak siswa untuk aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran dikelas, maka sebagai alternatifnya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi mungkin salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.
2. Bagi guru PAI agar lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran, seperti membahas masalah yang terdapat disekitar agar siswa tidak hanya focus kepada buku saja melainkan kepada masalah yang ada dan dapat menanganinya.
3. Bagi peneliti perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan cara berfikir kritis siswa untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam menanggapi penyampaian materi oleh guru.
4. Bagi sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmad. “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA NU Ciledug Kabupaten Cirebon”, Skripsi pada Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon:_,2012, tidak dipublikasikan
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indah Karya, 2009
- Ardi Setyanto, N. *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*, Yogyakarta: DIVA Press, 2017
- Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina, *pembelajaran berbasis fitrah*, Jakarta; PT Balai Pustaka, Cet. 2, 2009
- Efendi, Jausi. *Tips Agar Anak Menjadi Rangking Kelas*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012
- Fisher, Alec. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar Terj. Critical Thinking An Introduction oleh Alec Fisher*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Husnidar, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa”, Jurnal pada pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Banda Aceh:, , tidak dipublikasikan : <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2014
- Mulyono, *Bukan Sekedar Mengajar*, Semarang: Real Books, 2017
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditam, 2009
- Permendikbud Th. 2016 No. 020 – Lampiran
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 5, 2014

- Revi Nurutami, Anna. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada siswa kelas VIIIA SMP Mataram Kasihan”, Skripsi pada Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta:, tidak dipublikasikan: <http://repository.upy.ac.id/165>
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006
- Saonah, Siti. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”, Skripsi pada Strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2013, tidak dipublikasikan: <http://eprints.uny.ac.id/skripsi>
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.6, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: 2012
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.14, 2012
- Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon,
- Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, Cet.2, 2010
- Sutirman, *Media Dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

INSTRUMENT PENELITIAN

Tes:

1. Jelaskan arti menuntut ilmu!
2. Apa hukum mencari ilmu....
3. Terdapat dalam surat apa dalil naqli yang berkaitan tentang ilmu dan tuliskan ayatnya!
4. Tuliskan Keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu!
5. Apa isi kandungan surat at-taubah ayat 122 sebutkan 3 saja!
6. Sebutkan 3 perilaku yang mencerminkan perilaku mulia menuntut ilmu!
7. Sebutkan arti dari salah satu hadits yang berkaitan dengan menuntut ilmu!
8. Tuliskan hadits tentang mencari ilmu!
9. Apa hikmah yang anda dapat dari mempelajari tentang nikmatnya mencari ilmu?
10. Apa yang anda lakukan jika ada orang yang suka menyembunyikan ilmunya?

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Jenis Sekolah : SMK NEGERI 1 GEBANG
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Program : X / PKM
Semester : II (Dua)

Alokasi Waktu : 90 Menit
Jumlah Soal : 10 Soal
Bentuk Soal : Esayy

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
1	1.7 Menganalisis semangat keilmuan.	1. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan menuntut ilmu	C3	Md	6
		2. menyebutkan hikmah menuntut ilmu	C4	Sd	9
2	2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait.	1. Hukum mencari ilmu	C1	Md	2
		2. Arti mencari ilmu	C2	Md	1
3	3.7 Menganalisis kedudukan al-Qur'ān, hadis, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam.	1. Menulis dalil naqli	C1	Sd	3
		2. Menulis isi kandungan surat	C2	Sk	5
		3. Menulis arti hadits	C2	Sd	7
		4. Menulis hadits	C1	Md	8
4	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait.	1. Menyebutkan keutamaan mencari ilmu	C1	Sd	4
		2. Menganalisis sikap	C4	Md	10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 GEBANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Genap
Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu dan Indahnnya
Berbagi Pengetahuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
-
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
-
- KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan Internasional.
-
- KI 4** : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.7 Menganalisis semangat	1.7.1 siswa mempunyai semangat untuk mendekati diri

	keilmuan.	kepada Allah dengan cara mencari ilmu
2.	2.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait.	2.7.1 siswa mampu mengaitkan kewajiban menuntut ilmu dengan membela agama di masyarakat sesuai perintah Q.S. At-Taubah ayat 122
3.	3.7 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	3.7.1 siswa mengetahui kedudukan, Qur'an, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum islam
4.	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait.	4.7.1 siswa mengetahui kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis semangat keilmuan.
2. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
3. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait

D. Materi Pembelajaran:

Materi Pembelajaran (Memuat Fakta, konsep, prosedur, meta kognitif)

Fakta : Orang yang berilmu akan dihormati dimasyarakat dan mendapatkan drajat yang tinggi dimata Allah SWT,

Konsep : QS At-Taubah:122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Meta kognitif : Beragam cara ditempuh oleh manusia untuk mendapatkan ilmu.

Prosedur : Melalui model pembelajaran inkuiri, menerangkan, membaca, Tanya jawab , pembelajaran kertas puzzle, mind mapping diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang sikap kritis dengan ciri-ciri orang-orang berakal sesuai pesan Q.S. *At-Taubah:122*

E. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Berbasis Masalah

1. *Merumuskan Masalah*
2. *Memecahkan Masalah*
3. *Diskusi Kelompok*
4. *Menentukan Pilihan Penyelesaian*

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Buku Paket
 Alat/Bahan : Buku Paket
 Sumber Belajar : Al-Qur'an dan Hadist Terjemahan
 : Buku Ajar PAI Kelas X Kemenag

Pertemuan Pertama:

1. Membaca bersama-sama teks Asmaul Husna yang berjumlah 99 (pembiasaan disekolah)
2. Makna menuntut ilmu dan contoh mengamalkannya
3. Mengetahui dasar hukum menuntut ilmu
4. Membagi kelompok dan mendiskusikan makna menuntut ilmu

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Penguatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Memberi salam, menyapa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. b. Mengabsen dan bertanya keadaan siswa yang tidak masuk c. Mengkondisikan kelas d. Peserta didik menyiapkan Asmaul Husna (lembaran dari sekolah) e. Menjelaskan secara singkat materi yang akan	Karakter Karakter Karakter Literasi	15menit

No.	Kegiatan	Penguatan	Waktu
	<p>diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>f. Memberikan motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu</p> <p>g. Menanyakan materi yang pernah diajarkan dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan</p>	<p>Literasi</p> <p>Karakter</p> <p>Kritis</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks makna menuntut ilmu dan dasar hukum yang mewajibkan menuntut ilmu • Mencermati perilaku menuntut ilmu yang terdapat disekitar kita <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa menuntut ilmu itu wajib? • Apa manfaat menuntut ilmu? • Adakah hukum untuk menuntut ilmu? <p>c. Mengumpulkan data/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kelompok untuk mendiskusikan makna dan dasar hukum tentang makna menuntut ilmu • Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. 	<p>Literasi</p> <p>Literasi</p> <p>Kritis</p> <p>Kritis</p> <p>Kritis</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p> <p>Kolaborasi</p>	<p>60 Menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca dasar hukum tentang menuntut ilmu</p> <p>c. Pendidik menanyakan tentang proses belajar</p> <p>d. Pendidik menugaskan untuk menyebutkan dasar hukum (hadits) menuntut ilmu</p> <p>e. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa.</p> <p>f. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	<p>Literasi</p> <p>Kritis</p> <p>Kognitif</p> <p>Karakter</p> <p>Karakter</p>	<p>15 menit</p>

H. Penilaian

a. Tes Tulis

NO	Butir- Butir Soal	Kunci Jawaban
1	Jelaskan arti menuntut ilmu	Suatu hal yang wajib dicari dengan cara sekolah, diskusi, pondok dsb
2	Apa hukum mencari ilmu...	Fardu Kifayah dan fardu 'ain
3	Terdapat dalam surat apa dalil naqli yang berkaitan tentang ilmu dan tuliskan ayatnya!	<p>QS. At-Taubah ayat 122</p> <p>﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾</p>
4	Tuliskan 3 keutamaan Orang yang Menuntut Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. • Lebih utama dari pada seorang ahli ibadah. Lebih utama dari salat seribu raka'at • Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga.
5	Apa isi kandungan surat at-taubah ayat 122 sebutkan 3 saja!	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban manusia untuk belajar dan mengajar agama. • Pentingnya mencari ilmu juga mengamalkan ilmu. • Pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah.
6	Sebutkan 3 perilaku yang mencerminkan perilaku mulia menuntut ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang-orang yang ada disekitarnya • orang yang mau belajar dari lingkungan sekitar dan dari orang-

		<p>orang pandai</p> <ul style="list-style-type: none"> • orang yang mau mendengarkan ilmu pengetahuan
7	Sebutkan arti dari salah satu hadits yang berkaitan dengan menuntut ilmu	Hadis Ibnu Abdul Barr. Artinya: "Rasulullah saw. bersabda; Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu" (H.R. Ibnu Abdul Barr)
8	Tuliskan hadits tentang mencari ilmu	طلب العلم فريضة على كل مسلم
9	Apa hikmah yang anda dapat dari mempelajari tentang nikmatnya mencari ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin menghadiri majlis taklim • Ta'wadu dan tidak menyombongkan diri dengan ilmu yang dimiliki • Bijaksana dalam bersikap
10	Apa yang anda lakukan jika ada orang yang suka menyembunyikan ilmunya	Menasehatinya dan memberitahukan betapa pentingnya berbagi ilmu

Cirebon, 18 April 2018

Mengetahui,
Guru Pamong

Praktikan

.....
NIP/NUPTK

Jahrotul Wachidah
NIM : 2014.17.01910

RIWAYAT HIDUP



JAHROTUL WACHIDAH tempat lahir di desa Kalibuntu Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, pada tanggal 18 November 1994. Anak dari Bapak Sukarjo dan Ibu Rodiyah . Menempuh dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kalimukti lulusan tahun 2007, kemudian dilanjutkan ke jenjang MTs di MTs Manba'ul Hikmah Gedongan lulusan tahun 2010, kemudian dilanjutkan ke jenjang MA di MA Manba'ul Hikmah Gedongan lulusan tahun 2013, dan Alhamdulillah merasakan menjadi santri di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz 2 Gedongan. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, yang bertempat di IAI Bunga Bangsa Cirebon dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dengan prodi PAI. Adapun penulis mengambil skripsi dengan judul “Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon”.